

**KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA TK B DI TKIT
HARITH FOUNDATION KOTA PALOPO**

Darmawati

Universitas Cokroaminoto Palopo, darmaharith30@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan Siswa TK B di TKIT Harith Foundation Palopo. Penelitian ini dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu data-data yang diperoleh diinterpretasikan dengan mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Data temuan kemampuan membaca permulaan pada siswa kemudian dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa secara umum kemampuan membaca permulaan pada siswa kelompok B di TKIT Harith Foundation Kota Palopo dikategorikan mampu dalam membaca permulaan, yang tampak dari kemampuan mengenal huruf dan mampu membaca beberapa kata. Hal ini didukung oleh penggunaan media yang interaktif dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran.

Kata Kunci: *Membaca, membaca permulaan, pengenalan huruf*

How to Cite: Darmawati. (2022). KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA TK B DI TKIT HARITH FOUNDATION KOTA PALOPO. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 602–608. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.286>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.286>

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa pada anak usia dini berkembang sangat cepat. Dalam fase kehidupan anak usia dini yaitu rentang usia 0-6 tahun, bahasa digunakan dengan cara yang semakin baik seiring dari hari ke hari. Hal ini sebagian terjadi karena anak

memahami aturan bahasa dengan lebih baik, sebagian karena kosakatanya bertambah banyak, dan sebagian karena keterampilan belajarnya lebih baik. Anak mulai menggunakan bahasa bukan hanya untuk mengkomunikasikan kebutuhannya sendiri,

tetapi juga untuk mendengarkan perasaan dan pandangan orang lain.

Perkembangan bahasa pada anak tentunya diawali dari proses pemerolehan bahasa. Pemerolehan bahasa pertama pada anak dapat berkembang sejalan dengan dukungan dari lingkungan sekitar. Untuk itu, peran orangtua, guru, dan masyarakat sangat membantu dalam perkembangan bahasa anak. Hal yang dapat dilakukan ialah memberikan masukan bahasa yang bersifat baik kepada anak, sehingga mereka dapat termotivasi dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dengan cara yang baik (Safitri dan Hakim, 2018).

Perkembangan bahasa anak mengikuti suatu urutan yang dapat diramalkan secara umum sekalipun banyak variasinya di antara anak yang satu dengan yang lain, dengan tujuan mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi. Kebanyakan anak memulai perkembangan bahasanya dari menangis untuk mengekspresikan responnya terhadap bermacam-macam stimulasi. Setelah itu anak mulai memeram (*cooing*), yaitu melafalkan bunyi yang tidak ada artinya secara berulang, seperti suara burung yang sedang bernyanyi. Setelah itu anak mulai belajar kalimat dengan satu kata, seperti “maem” yang artinya minta makan. Selanjutnya anak pada umumnya akan belajar nama-nama benda sebelum kata-kata

yang lain (Brewer dalam Suyanto, 2015: 73).

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak ialah melalui kegiatan membaca. Kegiatan membaca dapat menambah kosa kata pada anak sehingga mereka lambat laun akan mampu berkomunikasi dengan baik. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan Hakim (2021) mengemukakan bahwa kegiatan membaca tidak ada batasan usia. Artinya selama seseorang mampu untuk membaca, maka ia akan dapat melakukan di mana saja dan kapan saja. Hal ini tentunya dapat membantu seseorang dalam berkomunikasi. Pendapat lain dikemukakan Christianti (2013) bahwa membaca tidak hanya sebagai tugas bagi anak, tapi sebagai suatu kebutuhan agar dapat menyampaikan gagasan kepada orang lain atau mendapatkan informasi dari orang lain.

Membaca permulaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari pengenalan huruf hingga berlatih mengeja. Pertiwi (2016) mengemukakan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak TK dapat dilihat dari pengetahuan huruf yang dimiliki. Jika seorang anak mampu mengenal huruf vokal dan konsonan dengan lancar, mereka akan lebih mudah ke tahap mengeja.

Kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini ialah melakukan pengamatan terhadap kegiatan membaca permulaan pada siswa TKIT Harith Foundation Kota Palopo. Selain itu, untuk mendapatkan informasi

agar lebih akurat, peneliti juga melakukan wawancara langsung terhadap guru dan orangtua anak mengenai proses membaca permulaan yang dilakukan.

Penelitian yang berkaitan dengan membaca permulaan sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Hapsari (2019) tentang penerapan membaca permulaan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hasil penelitian mengemukakan bahwa terjadi peningkatan membaca dari siklus 1 ke siklus 2, yang ditandai dengan kemampuan siswa mengenal huruf berdasarkan simbol. Penelitian ini juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Herlina (2019) bahwa dalam perkembangan pendidikan di era 4.0 seorang pendidik dituntut untuk mengedepankan teknologi dalam kegiatan pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan membaca. Guru harus membantu anak agar siap membaca dengan memberikan berbagai aktivitas yang dapat membuat peserta didik lebih tertarik.

Beberapa penelitian juga telah mengungkapkan tentang kesulitan yang sering dialami oleh peserta didik dalam membaca permulaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Aprilia, Fathurohman, dan Purbasari (2021) bahwa beberapa hal yang menyebabkan kesulitan siswa dalam membaca permulaan di antaranya: kesulitan

membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, kesulitan membaca gabungan dari huruf konsonan, dan kesulitan membaca satu huruf konsonan dan satu huruf vokal. Hal ini juga tidak jauh berbeda dari hasil analisis kesulitan membaca yang dilakukan oleh Nurani, Nugraha, dan Mahendra (2021) bahwa kesulitan yang paling mendasar ialah tingkat kemampuan membaca suku kata yang masih rendah, khususnya suku kata yang terdiri atas tiga huruf atau lebih.

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kemampuan membaca Permulaan terhadap Siswa TK B di TKIT Harith Foundation Kota Palopo. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi barometer tingkat keberhasilan pembelajaran membaca serta proses belajar yang efektif yang dapat diterapkan pada taman kanak-kanak. Berdasarkan uraian tersebut bahwa keterampilan membaca merupakan sebuah proses yang tidak didapat secara serta merta. Selain pemahaman konsep atau teori, siswa juga harus melakukan latihan. Latihan dilakukan untuk menerapkan pemahaman terhadap keterampilan membaca. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul penelitian yaitu “Kemampuan Membaca Permulaan terhadap Siswa TK B di TKIT Harith Foundation Kota Palopo”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif ialah suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di TKIT Harith Foundation Kota Palopo pada kelompok TK B.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yaitu observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas langsung peserta didik dalam kegiatan membaca permulaan. Selain pengamatan terhadap siswa, penulis juga melakukan pengamatan terhadap guru dalam memanfaatkan media dan respons peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Segala aktivitas siswa yang dilakukan di kelas dicatat sebagai bahan analisis dalam kegiatan membaca permulaan. Adapun untuk memperkuat data penelitian, penulis juga melakukan wawancara terhadap guru dan orangtua siswa berkaitan dengan pemahaman siswa dalam mengenal huruf dan kata, serta media yang paling sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, data dianalisis dengan beberapa tahapan, mulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Mereduksi data ialah merangkum, memilih

hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif dan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun sehingga mudah dipahami. Tahap terakhir ialah penarikan kesimpulan untuk memaparkan hasil temuan.

HASIL PEMBAHASAN

Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa

Membaca permulaan merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik di TK B Harith Foundation. Hasil observasi penulis menunjukkan bahwa rata-rata siswa sudah mampu mengenal huruf A-Z. Terdapat 5 siswa yang sudah mampu membaca 1 – 2 kata, seperti membaca nama sendiri maupun nama orangtua. Terdapat 3 peserta didik juga terlihat sudah mampu membaca 3 – 5 kata, seperti membaca nama sendiri, orangtua, bahkan mampu membaca salah satu kata benda, seperti kata bola. Bahkan dari hasil pengamatan terdapat satu peserta didik yang mampu membaca dan menuliskan namanya. Informasi yang diperoleh oleh penulis melalui wawancara terhadap beberapa orangtua dari peserta didik mengungkapkan

bahwa anak mereka ketika berada di rumah memang sangak aktif dalam berlatih membaca dengan menghabiskan waktu sekitar satu jam setiap hari untuk belajar.

Kemampuan membaca pada anak tidak terlepas dari peran guru dan orangtua. Jika anak berada di rumah, tentunya orangtua sangat berperan penting dalam membimbing anak dalam belajar. Nurlaeni dan Juniarti (2017) mengemukakan bahwa bimbingan orangtua terhadap anak dalam belajar sangat penting agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut dan pemberi motivasi untuk membangun semangat belajar, khususnya pembelajaran membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Fikriyah, Rohaeti, dan Solihati (2020) bahwa orangtua juga dapat berperan sebagai guru dan teladan bagi anak dalam memberikan pendampingan belajar membaca permulaan, seperti pengenalan huruf, melatih mengeja, dan berbagai cara dilakukan oleh orangtua dalam pembelajaran anak.

Kegiatan Pembelajaran Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca pemahaman dilakukan dengan beberapa tahapan pada siswa mulai dari pengenalan huruf sampai pada pengenalan kata. Kegiatan pembelajaran ini memanfaatkan media sebagai sarana untuk memberikan

pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal huruf sampai pada pengenalan kata. Hasil wawancara terhadap guru mengungkapkan bahwa dalam memberikan pengenalan huruf kepada peserta didik, guru menggunakan media kartu huruf berwarna A – Z. Para siswa dapat berlatih menyebut huruf dan mengurutkan huruf sesuai dengan nama mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sumantri & Sudana (2017) berjudul penerapan media gambar dan kartu huruf untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Temuan ini mengungkapkan bahwa penggunaan media kartu huruf dapat membantu peserta didik dalam mengenal huruf, yang terlihat adanya peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Hal ini juga tidak terlepas dari motivasi yang diberikan oleh guru dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media kartu huruf.

Pengenalan huruf dan kata juga menggunakan video dari youtube untuk lebih menarik perhatian siswa agar diiringi oleh music. Selain itu, terkadang juga guru menggunakan media interaktif yang berisi games untuk menarik perhatian siswa. Dengan beragam media yang diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan tentunya dapat membuat peserta didik agar tidak cepat jenuh dalam mengikuti kegiatan. Media juga

dapat membantu peserta didik agar cepat memahami setiap huruf maupun kata.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Marlina dan Rismawati (2019) yang berjudul *Praktikalitas Penggunaan Media Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis Macromedia Flash*. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan *Macromedia Flash* dapat membantu peserta didik dalam membaca permulaan. Hal tersebut dapat dilihat peserta didik yang awalnya hanya sebatas mengenal huruf, dengan penggunaan *macromedia* peserta didik dapat membaca kata dengan tepat dengan memanfaatkan bantuan suara dari media pembelajaran.

Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik di TKIT Harith Foundation dalam kegiatan membaca permulaan. Faktor tersebut dapat dilihat dari tingkat kecerdasan anak, kondisi psikologis dan fisiologis, serta sarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Hasil wawancara terhadap guru kelas mengungkapkan bahwa sebagian besar tingkat kecerdasan anak dalam kegiatan pembelajaran tergolong baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kecepatan anak dalam mengenal huruf maupun beberapa kata yang bersifat umum. Untuk dari kondisi

fisiologis, secara keseluruhan semua peserta didik terlihat siap untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh sarana dan perasarana dalam kegiatan pembelajaran, seperti kelengkapan media yang bersifat tradisional sampai pada penggunaan media modern, seperti pemanfaatan media audiovisual untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

Hasil wawancara ini juga didukung oleh pengamatan langsung penulis terhadap aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan membaca permulaan di kelas. Siswa terlihat antusias ketika guru mencoba memberikan tugas untuk disebutkan huruf maupun membaca satu kata. Hampir keseluruhan siswa mengacungkan tangan untuk ke depan kelas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak kelompok TK.B di TKIT Harith Foundation Kota Palopo tentang analisis kemampuan membaca permulaan anak disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam membaca permulaan berada pada kategori mampu dalam mengenal huruf dan beberapa kata mampu dibaca. Selain itu, kegiatan membaca permulaan ialah memanfaatkan berbagai media, baik berupa media kartu

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

kata sampai pada media audiovisual. Adapun faktor pendukung dalam kegiatan membaca permulaan ialah faktor psikologis, fisiologis, dan ketersediaan sarana pendukung berupa media pembelajaran interaktif untuk memotivasi siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, U. I., Fathurohman, F., & Purbasari, P. 2021. Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227-233.
- Christianti, M. 2013. Membaca dan menulis permulaan untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2).
- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. 2020. Peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 94-107.
- Hapsari, E. D. 2019. Penerapan Membaca Permulaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 20(1), 10-24.
- Hakim, M. N. (2021). Studi tingkat literasi membaca mahasiswa selama pembelajaran daring. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 77-87.
- Herlina, E. S. 2019. Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir*, 5(4).
- Marlini, C., & Rismawati. 2019. Praktikalitas Penggunaan Media Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis Macromedia Flash. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(2), 277-289.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. 2021. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462-1470.
- Nurlaeni, N., & Juniarti, Y. 2017. Peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia 4-6 tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 2(1), 51-62.
- Pertiwi, A. D. 2016. Study deskriptif proses membaca permulaan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).
- Safitri, H., & Hakim, M. N. 2018. First language acquisition of a three years old child: An analysis of phonological component (a case study). *IJLECR-INTERNATIONAL JOURNAL OF LANGUAGE EDUCATION AND CULTURE REVIEW*, 4(2), 150-154.
- Sumantri, M., & Sudana, D. N. 2017. Penerapan media gambar dan kartu huruf untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. *International Journal of Elementary Education*, 1(1), 1-10.
- Suyanto, S. 2015. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Gramedia. Jakarta.